

EFEKTIVITAS DAN DAMPAK REVITALISASI PASAR TRADISIONAL TERHADAP JUMLAH KUNJUNGAN, PENDAPATAN PEDAGANG, DAN PENDAPATAN PASAR DI KOTA DENPASAR

I Kadek Dwi Perwira Putra¹
I Gusti Wayan Murjana Yasa²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
e-mail: dwiperwiraputra@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas dan dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap jumlah kunjungan, pendapatan pedagang, dan pendapatan pasar di Kota Denpasar. Penelitian ini dilakukan pada enam pasar dengan menggunakan 92 sampel. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan kuisioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji beda dua rata-rata sampel berpasangan, yaitu untuk mengetahui efektivitas program serta analisis statistik uji Wilcoxon, untuk mengetahui dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap jumlah kunjungan, pendapatan pedagang, dan pendapatan pasar. Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat efektivitas revitalisasi pasar tradisional adalah cukup efektif yaitu sebesar 72,82 persen. Berdasarkan hasil uji t statistik, revitalisasi pasar tradisional berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan, pendapatan pedagang, dan pendapatan pasar.

Kata kunci: Revitalisasi Pasar Tradisional, Jumlah Kunjungan, Pendapatan Pedagang, Pendapatan Pasar

ABSTRACT

The purpose study to determine the effectiveness and impact of revitalization of traditional markets on the number of visits, income traders, and market income in the city of Denpasar. This study was conducted on six using 92 samples. Data collection was done through interview, observation, and questionnaire. Data analysis technique used is difference test of two mean of paired samples, that is to know program effectiveness and Wilcoxon test statistic analysis, to know impact of revitalization of traditional market to visit number, merchant income, and market income. The result of data analysis shows that the level of effectiveness of traditional market revitalization is quite effective that is equal to 72,82 percent. Based on the result of statistical t test, revitalization of traditional market has positive and significant effect to the number of visits, merchant's income, and market income.

Keywords: Traditional Market Revitalization, Number of Visits, Merchant's Revenues, Market Revenues

PENDAHULUAN

Keberadaan pusat perdagangan merupakan salah satu indikator paling nyata terlihat pada kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Menurut bentuk fisik, pusat perdagangan dibagi menjadi dua yaitu pasar tradisional dan pusat perbelanjaan modern (Ayuningsasi, 2010:1). Seiring dengan perkembangan zaman dan semakin majunya teknologi pasar tidak hanya sebagai tempat terjadinya transaksi jual-beli bagi masyarakat yang ada disekitar pasar, lebih dari itu pasar telah dijadikan sebagai sarana penggerak roda perekonomian dalam skala besar (Nidya dalam Mirah, 2013).

Menurut Rezkyasyah (2011), keberadaan pasar mempunyai fungsi yang sangat penting. Secara umum pasar mempunyai tiga fungsi utama yaitu sebagai sarana distribusi, sebagai pembentuk harga dan sebagai sarana promosi. Caroline dkk, (2007) mengatakan keberadaan pasar tradisional dalam beberapa tahun terakhir mulai mendapat perhatian dan juga menghadapi ancaman, bahkan dikhawatirkan akan semakin banyak yang “gulung tikar” dalam waktu yang tidak lama lagi karena tidak mampu bersaing menghadapi semakin banyaknya pusat perbelanjaan atau pasar modern dengan berbagai fasilitas yang disediakan seperti kenyamanan, kebersihan, kualitas barang, sampai dengan alasan demi gengsi (Chris, 2006).

Pasar secara sederhana didefinisikan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli dalam melakukan transaksi jual beli apapun bentuknya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Eksistensi pusat perbelanjaan modern seperti *minimarket*, *supermarket* hingga *hypermarket* mengusik keberadaan pasar tradisional. Kesamaan fungsi yang dimiliki oleh pusat perbelanjaan modern dan pasar tradisional telah

menimbulkan persaingan antara keduanya (Dwi, 2016). Menjamurnya pusat perbelanjaan modern dikhawatirkan akan mematikan keberadaan pasar tradisional yang merupakan refleksi dari ekonomi kerakyatan. Kelemahan terbesar pasar tradisional identik dengan kondisi yang kumuh, kotor, dan bau, sehingga mengakibatkan ketidaknyamanan dalam berbelanja. Sebaliknya, pusat perbelanjaan modern memberikan kenyamanan dalam berbelanja dengan fasilitas belanja yang bersih dan higienis serta dilengkapi pendingin ruangan, maka tidak salah apabila konsumen lebih memilih berbelanja di pusat perbelanjaan modern dibandingkan pasar tradisional (Jerry dkk, 2011).

Suryadarma (2010) mengatakan pasar tradisional terganggu dengan masalah internal dan mengalami persaingan yang semakin sengit dari pedagang kaki lima, tetapi peraturan yang dibuat oleh pemerintah tidak boleh diskriminatif dan tidak membuat dunia usaha stagnan. Pedagang kecil, menengah, besar, bahkan perantara ataupun pedagang took harus mempunyai kesempatan yang sama dalam berusaha. Menurut Alexander (2006), kendala pada kegiatan perdagangan pada pasar tradisional yaitu kekurangan modal, banyaknya pasar, barang yang mudah rusak, informasi terbatas pada pasokan produk dan harga pasar saat ini.

Pasar tradisional memiliki berbagai kelemahan yang telah menjadi karakter dasar yang sangat sulit diubah, mulai dari faktor desain, tata ruang, tata letak, tampilan yang tidak sebaik pusat perbelanjaan modern, alokasi waktu operasional yang relatif terbatas, kurangnya teknologi yang digunakan, kualitas barang yang kurang baik, kurangnya promosi penjualan, rendahnya tingkat keamanan dan kesemrawutan parkir.

Kelemahan tersebut yang menyebabkan konsumen beralih dari pasar tradisional ke pusat perbelanjaan modern (Ayuningsasi, 2013).

Komunikasi seperti di pasar tradisional tidak akan ditemui di pusat perbelanjaan modern. Pasar tradisional memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh pusat perbelanjaan modern yaitu adanya sistem tawar-menawar yang menunjukkan keakraban antara penjual dan pembeli (Oka, 2015). Sistem tawar-menawar dalam transaksi jual-beli di pasar tradisional membuat suatu hubungan tersendiri antar penjual dan pembeli. Berbeda dengan pusat perbelanjaan modern, dimana harga barang sudah ditetapkan dan tidak ada komunikasi antara penjual dan pembeli (Rukini dkk, 2015).

Menurut Ayuningsasi (2010:3), pasar tradisional di Bali memiliki keunikan yang tidak dimiliki oleh pusat perbelanjaan modern ataupun pasar tradisional lain di daerah lainnya. Selain memasarkan barang kebutuhan sehari-hari seperti pada pasar lainnya, pasar tradisional di Bali juga memasarkan berbagai bahan-bahan kebutuhan upacara masyarakat dari tingkat bawah sampai tingkat atas yang tentunya akan membeli produk kebutuhan upacara di pasar tradisional, ini menunjukkan pasar tradisional di Bali memiliki pangsa pasar yang berbeda dengan pusat perbelanjaan modern (Dwi, 2016).

Banyak kalangan yang mengasumsikan bahwa antara pasar modern dan pasar tradisional memiliki segmen pasar yang berbeda. Akan tetapi kenyataannya tidaklah demikian karena justru segmen pasar modern dan pasar tradisional adalah sama dan antara keduanya terjadi persaingan secara bebas (Ita, 2016). Akibatnya, tentu saja pasar tradisional kalah karena beberapa keunggulan yang ada pada pasar modern, seperti bisa menjual produk dengan harga yang lebih murah, kualitas produk terjamin, kenyamanan

berbelanja dan banyaknya pilihan cara pembayaran. Untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya dampak negatif bagi pelaku usaha kecil menengah, pemerintah telah mengatur beroperasinya pelaku-pelaku perdagangan melalui Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern, yang kemudian ditindaklanjuti dengan pedoman pelaksanaan dengan Peraturan Menteri Perdagangan nomor 53/M-Dag/Per/12/2008 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern. Selain itu Munoz (2001) menyatakan bahwa pada kondisi tertentu pasar tradisional juga bisa berkembang secara berkelanjutan (*sustainable market*).

Kota Denpasar sebagai ibukota Provinsi Bali dan sebagai pusat aktivitas serta pengaruh dari globalisasi, akan menyebabkan terjadinya pergeseran minat masyarakat untuk berkunjung ke pasar tradisional dan beralih ke pasar modern. Pasar tradisional sudah seharusnya mendapat perhatian pemerintah, selain merupakan salah satu sarana publik yang mendukung kegiatan ekonomi masyarakat, juga untuk mempertahankan budaya lokal. Keberadaan pasar tradisional harus dipertahankan dan dilestarikan karena terdapat nilai-nilai yang tidak terdapat pada pusat perbelanjaan modern. Pernyataan tersebut yang mendorong pemerintah Kota Denpasar melakukan revitalisasi pasar tradisional yang merupakan wujud komitmen pemerintah di bidang ekonomi kerakyatan.

Di Kota Denpasar terdapat 51 pasar tradisional dan terdapat 10.187 orang pedagang. Data menunjukkan pada PD Pasar Kota Denpasar memiliki pasar tradisional

sebanyak 17 unit pasar dan jumlah pedagang pasar tradisional sebanyak 7.519 jumlah pedagang. Kecamatan Denpasar Barat memiliki jumlah pasar tradisional dan jumlah pedagang yang paling sedikit yaitu hanya 5 pasar tradisional dengan 323 jumlah pedagang. Data mengenai jumlah pasar tradisional dan jumlah pedagang pasar tradisional di Kota Denpasar secara lengkap disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Jumlah Pasar dan Jumlah Pedagang Pada Pasar Tradisional di Kota Denpasar

A	Pasar Desa Adat	Pasar Tradisional (Unit)	Jumlah Pedagang Pasar Tradisional (Orang)
1.	Denpasar Barat	5	323
2.	Denpasar Selatan	16	214
3.	Denpasar Timur	7	471
4.	Denpasar Utara	6	660
B	PD Pasar Kota Denpasar	17	7.519
	Jumlah	51	10.187

Sumber: PD. Pasar Pasar Kota Denpasar, 2016

Tabel 1 memperlihatkan pula Kecamatan Denpasar Selatan mempunyai pasar tradisional terbanyak 16 unit pasar tradisional dengan 214 pedagang. Pasar tradisional di Kota Denpasar ada yang dikelola oleh PD. Pasar Kota Denpasar dan ada pula yang dikelola oleh Desa Pekraman. Untuk melihat data jumlah pasar tradisional yang sudah direvitalisasi dan dikelola oleh Desa Pekraman di Kota Denpasar disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Jumlah Pasar Tradisional Yang Sudah Direvitalisasi Di Kota Denpasar Tahun 2015

No	Pasar Desa Adat	Komponen Pasar	Sebelum Revitalisasi	Sesudah Revitalisasi	Jumlah Pedagang
1	Pasar Agung	Kios	86	90	353

		Los	171	175	
		Pelataran	81	88	
2	Pasar Nyanggelan	Kios	43	46	
		Los	105	108	199
		Pelataran	41	45	
3	Pasar Poh Gading	Kios	37	47	
		Los	72	101	185
		Pelataran	30	38	
4	Pasar Kerta Waringin Sari	Kios	14	21	
		Los	63	82	122
		Pelataran	14	19	
5	Pasar Padang Sambian	Kios	22	50	
		Los	68	89	183
		Pelataran	44	44	
6	Pasar Sudha Merta	Kios	20	37	
		Los	61	75	154
		Pelataran	40	42	

Sumber: Kantor Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa, 2016

Revitalisasi pasar tradisional merupakan program pemerintah melalui Kementerian Perdagangan dan Kementerian Negara Urusan Koperasi dan Usaha Kecil dengan sasaran memberdayakan para pelaku usaha mikro yang selama ini tumbuh di pasar yang belum memiliki fasilitas transaksi tempat berusaha yang layak, sehat, bersih, nyaman serta dimiliki dan dikelola oleh pedagang sendiri. Program revitalisasi pasar tradisional digagas dengan maksud menjawab semua permasalahan yang melekat pada pasar tradisional yang menyebabkan pasar tradisional dikelola tanpa inovasi yang berarti, sehingga keadaan pasar menjadi tidak nyaman dan kompetitif (Kasali, 2007).

Seberapa efektif pelaksanaan program revitalisasi pasar tradisional di Kota Denpasar, bisa diukur dengan beberapa indikator. Efektivitas merupakan pencapaian tujuan suatu hal, keadaan, ataupun program. Dikatakan efektif apabila telah tepat sasaran atau dengan kata lain mencapai target yang telah ditetapkan (Mirah, 2013). Efektivitas juga merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target

(kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan keberhasilan suatu hal, kegiatan, atau program apabila telah mencapai target yang direncanakan dan disepakati sebelumnya. Berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai efektivitas program revitalisasi pasar tradisional di Pasar Shindu Sanur, program revitalisasi pasar tradisional dikatakan efektif apabila membawa pengaruh atau perubahan terhadap sasaran program. Hal yang dimaksud adalah program membawa pengaruh positif terhadap perbaikan pasar dalam upaya untuk mempertahankan eksistensi pasar tradisional.

Efektivitas program revitalisasi pasar tradisional ini akan tercapai apabila didukung oleh semua pihak, terutama pihak pengelola pasar, dan keturut-sertaan pedagang selaku pemeran di dalam aktivitas perputaran ekonomi pasar. Revitalisasi ini tidak hanya menyinggung jumlah kunjungan masyarakat, namun juga harus bisa meningkatkan pendapatan pedagang dan juga pendapatan pasar. Agar nantinya program revitalisasi pasar ini bisa berjalan sesuai rencana dan target.

Pembenahan kondisi fisik pasar tradisional agar menjadi lebih bersih dan nyaman, diharapkan mampu meningkatkan jumlah kunjungan konsumen ke pasar tradisional untuk berbelanja di pasar tradisional. Mulai dari menjaga area berjualan agar selalu bersih, tersedianya tempat sampah di tiap kios maupun los, dan lain sebagainya. Pembenahan area parkir juga menjadi salah satu aspek pendukung peningkatan jumlah kunjungan masyarakat ke pasar tradisional.

Selain meningkatkan jumlah kunjungan masyarakat ke pasar tradisional, program revitalisasi pasar di Kota Denpasar memiliki tujuan agar pendapatan tiap pedagang

mengalami peningkatan. Meningkatnya pendapatan pedagang tidak bisa lepas dari seberapa banyak jumlah kunjungan masyarakat ke pasar tradisional. Program revitalisasi dilakukan dengan tujuan agar pedagang lebih bisa mengatur berapa banyak dagangan yang harus disediakan dengan area yang diberikan oleh pihak pengelola pasar.

Salah satu strategi lainnya yang dapat dilakukan agar tercapainya program revitalisasi pasar tradisional adalah pembenahan manajemen atau pengelolaan pada pengelola pasar (Muslimin, *et.al.* 2007). Mirah (2013) mengemukakan bahwa rendahnya kinerja pengelola pasar juga disebabkan oleh rendahnya jumlah personil, rendahnya pendidikan dan kurangnya pelatihan terhadap petugas. Untuk itu, Beberapa strategi perlu dilakukan dengan cara penambahan petugas pemungut retribusi, petugas keamanan dan petugas kebersihan, pembinaan petugas yang lebih *intense*, dan menaikkan upah atau gajinya. Dengan pembenahan yang dilakukan pasar, diharapkan mampu meningkatkan kemampuan pedagang tersebut dalam mengelola hasil kegiatan mereka sendiri sehingga dapat meningkatkan omset penjualan para pedagang dan berujung peningkatan retribusi untuk pengelola pasar.

Dari rangkaian latar belakang tersebut, diharapkan nantinya program revitalisasi pasar tradisional di Kota Denpasar bisa memberikan dampak yang signifikan untuk pertumbuhan ekonomi di Denpasar, di mulai dari kesejahteraan pedagangnya. Penerapan program revitalisasi ini ditujukan agar pasar tradisional bisa menerapkan dan mengadopsi manajemen pusat perbelanjaan modern (pasar modern), terutama yang berkaitan dengan penanganan kebersihan, keamanan, kenyamanan, dan lain-lain.

Berdasarkan pokok permasalahan dan kajian pustaka hipotesis penelitiannya sebagai berikut.

- 1) Program revitalisasi pasar tradisional memberi hasil yang signifikan dan berdampak positif terhadap jumlah kunjungan pada Pasar Tradisional di Kota Denpasar.
- 2) Program revitalisasi pasar tradisional memberi hasil yang signifikan dan berdampak positif terhadap pendapatan pedagang pada Pasar Tradisional di Kota Denpasar.
- 3) Program revitalisasi pasar tradisional memberi hasil yang signifikan dan berdampak positif terhadap pendapatan pasar pada Pasar Tradisional di Kota Denpasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat komparatif. Menurut Sugiyono (2003:11), penelitian yang bersifat komparatif merupakan penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu.

Penelitian ini mengambil lokasi di Pasar Tradisional yang direvitalisasi di Kota Denpasar. Pasar yang sudah direvitalisasi yaitu Pasar Agung, Pasar Nyanggelan, Pasar Poh Gading, Pasar Kerta Waringin Sari, Pasar Padang Sambian, dan Pasar Sudha

Merta. Pasar-pasar tradisional ini dipilih karena berpotensi untuk diteliti karena memang sudah dilakukannya revitalisasi.

Obyek dalam penelitian ini adalah efektivitas revitalisasi pasar, jumlah kunjungan, pendapatan pedagang, dan pendapatan pasar pada Pasar Tradisional di Kota Denpasar. Dipilihnya Pasar Tradisional sebagai obyek penelitian karena sifatnya yang tradisional dan memang dikembangkan oleh Desa adat setempat, sehingga perlu pengelolaan yang intensif guna mendorong agar pendapatan desa tersebut meningkat dan mampu bersaing dengan pasar modern.

Variabel *input* yang terdiri atas indikator-indikator Sosialisasi program, Tingkat ketepatan sasaran program dan Tujuan program. Variabel *input* adalah variabel masukan yang berkaitan dengan aspek-aspek sebelum pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional di Kota Denpasar, yang diukur dari indikator sosialisasi program, ketepatan sasaran program, dan tujuan program. Sosialisasi program adalah upaya-upaya yang dilakukan oleh petugas untuk memberikan penjelasan kepada pedagang mengenai program revitalisasi pasar tradisional kepada para pedagang selaku penerima program pada pasar-pasar tradisional di Kota Denpasar. Ketepatan sasaran program adalah tepat atau tidaknya pelaksanaan program revitalisasi pada pasar-pasar tradisional di Kota Denpasar. Tujuan program adalah hasil yang diharapkan dari pelaksanaan program revitalisasi pada pasar-pasar tradisional di Kota Denpasar.

Variabel proses yang terdiri atas indikator-indikator tingkat kecepatan respon petugas terhadap keluhan dan tingkat monitoring. Variabel proses adalah variabel yang mengindikasikan proses pelaksanaan program revitalisasi pasar tradisional yang diukur

dari indikator kecepatan respon petugas terhadap keluhan dan tingkat monitoring. Kecepatan respon petugas terhadap keluhan adalah kecepatan atau daya tangkap petugas terhadap berbagai keluhan yang disampaikan peserta program revitalisasi pasar-pasar tradisional di Kota Denpasar. Tingkat monitoring adalah pendapat responden mengenai ada atau tidaknya kegiatan monitoring yang dilakukan oleh petugas pihak terkait selama kegiatan program revitalisasi pasar (berupa pemantauan langsung maupun tidak langsung) yang sistematis dan berkelanjutan tentang program agar dapat dilakukan tindakan koreksi guna penyempurnaan program selanjutnya.

Variabel *output* yang terdiri atas indikator-indikator Jumlah kunjungan, Pendapatan pedagang dan Pendapatan pasar. Variabel *output* adalah variabel keluaran yang mengindikasikan hasil dari pelaksanaan program revitalisasi pasar tradisional. Penelitian ini menggunakan variabel-variabel jumlah kunjungan, pendapatan pedagang, dan pendapatan pasar. Jumlah Kunjungan adalah seberapa banyak jumlah pembeli atau pelanggan yang berkunjung ke pasar setelah program revitalisasi pasar. Pendapatan pedagang adalah berapa banyak hasil dagangan yang diterima oleh pedagang sebagai keuntungan atas barang dagangannya. Pendapatan Pasar adalah jumlah pemasukan yang didapat dari para pedagang yang membayar biaya retribusi pasar (menyewa tempat).

Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka yang dapat diukur dengan satuan hitung (Sugiyono, 2007:3). Data Kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah kunjungan, pendapatan pedagang dan pendapatan pasar tradisional di Kota Denpasar. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan

gambar (Sugiyono, 2007:13). Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa keterangan tentang lokasi penelitian dan mengenai dampak revitalisasi pasar tradisional di kota Denpasar.

Data primer adalah data yang langsung segera dapat diperoleh dari sumbernya, diamati, dan dicatat pertamakalinya (Sugiyono, 2007:137). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mengenai jumlah kunjungan, pendapatan pedagang dan pendapatan pasar. Data sekunder adalah data yang berupa dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak-pihak terkait sehingga dapat digunakan untuk analisis data (Sugiyono, 2007:129). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Kantor Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa dan Kantor PD Pasar Kota Denpasar.

Menurut Sugiyono (2010: 115) pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang dan masyarakat yang berjualan di pasar tradisional di Kota Denpasar karena pedagang yang berjualan disana dirasa paling mengetahui perubahan yang terjadi setelah diadakannya revitalisasi pasar. Jumlah populasi pedagang berdasarkan data yang diperoleh di pasar tradisional di Kota Denpasar adalah 1196 orang, maka perhitungan sampelnya sebagai berikut.

$$n = \frac{1196}{1+(1196 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{1196}{1+11,96}$$

$$n = 92,28 \text{ (dibulatkan menjadi 92)}$$

Menurut Sugiyono (2010: 116) pengertian sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi. Batasan tertentu mengenai berapa besar sampel yang diambil dari populasi karena absah tidaknya sampel bukan terletak pada besar atau banyaknya sampel yang diambil tetapi terletak pada sifat karakteristik sampel apakah mendekati populasi atau tidak.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* yaitu dengan cara acak dengan teknik *accidental sampling*, yaitu siapa saja yang sebagai pedagang yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Cara ini digunakan karena anggota bersifat homogen. Selanjutnya pengambilan sampel untuk masing-masing sampel digunakan proporsional random sampling.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini di tentukan berdasarkan pendekatan slovin dengan rumus sebagai berikut (Rahyuda, dkk, 2004)

$$n = \frac{N}{1+ Ne^2} \dots\dots\dots(1)$$

- n : ukuran sampel
- N: ukuran populasi
- e : nilai kritis (10%)

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipan, yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa melibatkan diri dan hanya sebagai pengamat independen. Data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dikumpulkan dengan melakukan studi pustaka terhadap literature dan bahan pustaka lainnya seperti artikel, jurnal, buku dan penelitian terdahulu. Pengumpulan data primer yang berupa hasil rekaman data setelah pasar tradisional di revitalisasi di Kota Denpasar, dengan cara menyebarkan kuisioner ke pedagang (sampel).

Penelitian ini menggunakan desain perbandingan beda dua rata-rata sampel berpasangan dengan metode Wilcoxon. Uji Wilcoxon digunakan untuk mengisi signifikansi hipotesis komparatif dua sampel independen yang berukuran sama dan datanya berbentuk ordinal. Hal ini dilakukan karena data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data berpasangan yaitu pendapatan sebelum dan sesudah revitalisasi pasar dan dengan menggunakan sampel yang sama. Menurut Nata Wirawan (2002), uji beda rata-rata sampel berpasangan (*paired t-test*) adalah salah satu model pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan analisis statistik untuk mengetahui dampak dari hasil uji beda dua rata-rata atas sampel yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah analisis efektivitas mengenai Program Revitalisasi pasar-pasar tradisional di Kota Denpasar. Analisis ini memiliki tujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan program.

Tabel 3 Persepsi responden mengenai ada atau tidaknya Sosialisasi Program Revitalisasi Pasar Tradisional

No.	Jawaban Responden	Jumlah Responden	
		Orang	Persen
1.	Ada	71	77
2.	Tidak	21	23
Jumlah		92	100

Sumber: Data Primer, 2016 (Data diolah)

Tabel 3 menunjukkan persepsi responden mengenai ada atau tidaknya sosialisasi Program Revitalisasi Pasar Tradisional pada Pasar-pasar di Kota Denpasar. Terdapat 71 responden atau sebanyak 77 persen menyatakan mereka telah di sosialisasikan mengenai diadakannya program revitalisasi pasar tradisional, dan responden lainnya yang belum di sosialisasikan terdapat 21 responden atau 23 persennya. Responden yang belum di sosialisasikan dari petugas di karenakan saat itu responden tidak ada di tempatnya berdagang di pasar pada saat sosialisasi berlangsung, dengan kemungkinan tidak berjualan karena sakit, memiliki kepentingan lainnya, dan lain sebagainya. Sehingga efeknya tidak semua pedagang yang tersampel mendapatkan sosialisasi revitalisasi. Sosialisasi mengenai akan dilaksanakannya Program Revitalisasi di pasar tradisional ini dilaksanakan sebanyak dua kali oleh petugas (Pradnya, 2013).

Tabel 4 Persepsi responden mengenai banyaknya sosialisasi yang dilaksanakan sebelum Program Revitalisasi Pasar Tradisional dilakukan.

No.	Banyaknya Sosialisasi	Jumlah Responden	
		Orang	Persen
1.	Satu Kali	15	16
2.	Dua Kali	77	84
Jumlah		92	100

Sumber: Data Primer, 2016 (Data diolah)

Tabel 4 menunjukkan sebanyak 77 responden atau 84 persen menyatakan bahwa sosialisasi program revitalisasi pasar tradisional di Kota Denpasar telah dilakukan sebanyak dua kali. Sementara sebanyak 15 responden atau 16 persen mengatakan bahwa sosialisasi program revitalisasi hanya dilaksanakan sebanyak satu kali. Hal ini disebabkan pada saat kegiatan sosialisasi berlangsung, responden tidak hadir karena sebagian responden tidak berdagang pada saat sosialisasi pertama berlangsung (Guna, 2015).

Tabel 5 Persepsi Responden mengenai ketepatan sasaran Program Revitalisasi pada pasar-pasar tradisional di Kota Denpasar

No.	Jawaban Responden	Jumlah Responden	
		Orang	Persen
1.	Tepat Sasaran	60	65
2.	Tidak Tepat Sasaran	32	35
Jumlah		92	100

Sumber: Data Primer, 2016 (Data diolah)

Tabel 5 menunjukkan sebanyak 60 responden atau 65 persen menyatakan bahwa program revitalisasi pasar tradisional tepat sasaran. Sisanya sebanyak 32 responden atau 35 persen menyatakan bahwa program revitalisasi pasar ini tidak tepat sasaran dikarenakan pihak pengelola pasar masih belum sepenuhnya memperhatikan hal lainnya, seperti kebersihan toilet, tempat pedagang atau pengunjung membuang sampah, dan saluran air (Ari, 2017). Pengelola pasar juga masih harus memperoleh pendidikan mengenai sistem manajemen pasar, agar terciptanya tata kelola yang semakin baik dan terstruktur. Disamping itu, tampaknya program revitalisasi pasar ini belum memberikan dampak yang begitu signifikan terhadap peningkatan secara

keseluruhan, dikarenakan posisi berjualan yang hampir berubah total (Prathiwa, 2016)

Tabel 6 Persepsi responden mengenai tujuan program revitalisasi pasar tradisional di Kota Denpasar

No.	Jawaban Responden	Jumlah Responden	
		Orang	Persen
1.	Tahu	72	78
2.	Tidak Tahu	20	22
Jumlah		92	100

Sumber: Data Primer, 2016 (Data diolah)

Tabel 6 menunjukkan terdapat 72 responden atau 78 persen dari total responden mengetahui secara jelas tujuan dari dilaksanakannya program revitalisasi pada pasar-pasar tradisional di Kota Denpasar. Sebanyak 20 responden atau 22 persen tidak mengetahui dengan jelas tujuan dilaksanakannya program revitalisasi pasar tradisional ini. Disebabkan karena pada saat sosialisasi program berlangsung, responden tersebut tidak ada di tempat dan adanya responden yang berpendidikan rendah, sehingga tidak mampu menyerap dengan baik maksud pelaksanaan program. Responden yang berpendidikan rendah cenderung kurang terbuka terhadap pembaharuan, namun berlaku sebaliknya untuk yang pendidikannya lebih tinggi (Wuri, 2013).

Tabel 7 Persepsi responden mengenai kecepatan respon petugas terhadap permasalahan pedagang (responden)

No.	Jawaban Responden	Jumlah Responden	
		Orang	Persen
1.	Cepat	64	69
2.	Lambat	28	31
Jumlah		92	100

Sumber: Data primer, 2016 (Data diolah)

Tabel 7 Menunjukkan sebanyak 64 responden mengatakan bahwa petugas dengan cepat merespon keluhan responden atau sekitar 69 persen. Sebanyak 28

responden mengatakan bahwa respon petugas lambat dalam menangani keluhan pedagang, atau 31 persen. Penyebabnya karena kurangnya jumlah petugas yang merespon seluruh keluhan pedagang, sehingga tidak semua bisa terlayani dengan baik (Susila, 2014).

Tabel 8 Persepsi responden mengenai pelaksanaan monitoring pada program revitalisasi pasar tradisional di Kota Denpasar

No.	Jawaban Responden	Jumlah Responden	
		Orang	Persen
1.	Pernah	59	64
2.	Tidak pernah	33	36
Jumlah		92	100

Sumber: Data Primer, 2016 (Data diolah)

Tabel 8 menunjukkan bahwa sebanyak 59 responden di pasar-pasar tradisional di Kota Denpasar atau 64 persen mengatakan pernah dilakukannya monitoring untuk melihat sejauh mana petugas sudah melaksanakan tugasnya. Sekitar 33 responden atau 36 persen mengatakan tidak pernah melihat adanya monitoring dari petugas. Karena pada saat monitoring berlangsung, banyak pedagang yang tidak berdagang, dan banyak responden yang tidak paham maksud dari pelaksanaan monitoring (Della, 2014).

Tabel 9 Frekuensi peningkatan jumlah kunjungan sebelum dan setelah revitalisasi pada pasar-pasar tradisional di Kota Denpasar

Revitalisasi Pasar Tradisional Di Kota Denpasar	Sebelum Revitalisasi	Setelah Revitalisasi	Peningkatan Frekuensi Kunjungan
Rata-rata jumlah Pengunjung dalam satu Minggu	Dua kali	Tiga kali	Satu kali
Persen	28,57	46,50	17,93

Sumber: Data Primer 2016 (data diolah)

Tabel 9 menunjukkan perbedaan jumlah kunjungan pasar sebelum di revitalisasi dan setelah di revitalisasi terdapat perbedaan yang cukup signifikan dengan sampel berjumlah 92 orang, mengatakan rata-rata pengunjung berbelanja dalam satu minggu

sebanyak dua kali atau 28,57 persen dari tujuh hari. Sedangkan setelah dilakukannya revitalisasi, terjadi peningkatan rata-rata frekuensi jumlah kunjungan menjadi tiga kali atau 46,50 persen dari tujuh hari. Adanya peningkatan frekuensi kunjungan konsumen ke pasar tradisional pasca revitalisasi, membuktikan bahwa program revitalisasi memberikan dampak terhadap keberhasilan pelaksanaan program revitalisasi pasar tradisional. Hal ini membuktikan bahwa revitalisasi pasar penting untuk dilakukan agar bisa meningkatkan frekuensi jumlah kunjungan masyarakat untuk berbelanja ke pasar tradisional agar sesuai dengan misi program revitalisasi.

Tabel 10 Kelompok Responden Menurut Peningkatan Pendapatan Rata-rata Perbulan Setelah Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Kota Denpasar

No.	Jawaban Responden	Jumlah Responden	
		Orang	Persen
1.	1.000.000 – 2.999.999	22	25
2.	3.000.000 – 5.999.999	48	52
3.	6.000.000 – 8.999.999	12	13
4.	9.000.000 – 11.999.999	5	5
5.	≥ 12.000.000	5	5
Jumlah		92	100

Sumber: Data primer, 2016 (Data diolah)

Tabel 10 menunjukkan sebanyak 48 responden atau 52 persen memiliki peningkatan pendapatan perbulan antara Rp 3.000.000 sampai Rp 5.999.999. Peningkatan pendapatan sebesar Rp 1.000.000 sampai Rp 2.999.999 di alami sebanyak 22 responden atau 25 persen. Kemudian sebanyak 12 responden atau 13 persennya mengalami peningkatan menjadi Rp 6.000.000 sampai 8.999.999, dan masing-masing

sebanyak 5 responden untuk yang mengalami peningkatan menjadi Rp 9.000.000 sampai Rp 11.999.999 dan diatas Rp 12.000.000. Hal ini menunjukkan trafik peningkatan pendapatan yang baik dalam upaya peningkatan pendapatan pedagang.

Tabel 11 Persepsi Responden Mengenai Pendapatan Pedagang setelah Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Kota Denpasar

No.	Jawaban Responden	Jumlah Responden	
		Orang	Persen
1.	Ya, Semakin bertambah	73	79
2.	Tidak Ada Perubahan	19	21
Jumlah		92	100

Sumber: Data Primer, 2016 (Data diolah)

Tabel 11 menunjukkan sebanyak 73 responden atau 79 persen mengatakan pendapatan pedagang mengalami peningkatan setelah dilakukannya program revitalisasi pasar tradisional, sisanya 19 responden atau 21 persen mengatakan pendapatan pedagang masih tetap sama dengan sebelum pelaksanaan program revitalisasi pasar tradisional di Kota Denpasar. Kondisi yang dianggap masih tetap sama dikarenakan beberapa pedagang mengalami perpindahan lokasi berjualan ke tempat yang tidak tidak strategis.

Persepsi pengelola pasar mengenai pendapatan pasar setelah dilaksanakannya program revitalisasi pasar tradisional di Kota Denpasar, terjadi peningkatan pendapatan pasar yang dibayarkan dari retribusi para pedagang. Artinya setiap kenaikan pendapatan pedagang, juga diikuti dengan peningkatan retribusi pasar. Karena para pihak pengelola juga meminta laporan pendapatan pedagang setiap periode untuk mengukur apakah program revitalisasi pasar tradisional sudah tepat sasaran atau belum (Anastia, 2014).

Dari respon pedagang sendiri mengatakan program revitalisasi pasar tradisional ini saling menguntungkan pihak pedagang dan pihak pengelola pasar. Para pengelola memperbaiki pasarnya sehingga pengunjung meningkat, dan berujung pada peningkatan pendapatan pedagang. Disamping itu, retribusi yang di berikan oleh para pedagang sudah sesuai dengan kesepakatan, dan retribusi ini di gunakan terus untuk operasional dan menjaga agar pasar yang telah terevitalisasi tidak kembali menjadi pasar yang kumuh (Yoni, 2015).

Tabel 12 Rekapitulasi Perhitungan Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional Pada Pasar-Pasar di Kota Denpasar

Variabel	Target	Realisasi	Persen	Efektivitas Program
<i>Input :</i>				
1) Sosialisasi Program	92	71	77,17	Cukup Efektif
2) Ketepatan Sasaran	92	60	65,21	Cukup Efektif
3) Tujuan Program	92	72	78,26	Cukup Efektif
<i>Proses :</i>				
1) Kecepatan Respon Petugas	92	64	69,56	Cukup Efektif
2) Monitoring	92	59	64,13	Cukup Efektif
<i>Output :</i>				
1) Jumlah Kunjungan	92	72	78,26	Cukup Efektif
2) Pendapatan Pedagang	92	73	79,34	Cukup Efektif
3) Pendapatan Pasar	92	65	70,65	Cukup Efektif

Sumber: Data Primer, 2016 (Data diolah)

Berdasarkan rekapitulasi perhitungan efektivitas program revitalisasi pasar tradisional pada pasar-pasar di Kota Denpasar, semua variabel kondisinya cukup efektif. Akan tetapi program revitalisasi tetap bisa dikatakan efektif karena rata-rata persentase berada di atas 60 persen dan poin tertinggi untuk tingkat persentase adalah dari variabel pendapatan pedagang.

Perhitungan kumulatif efektivitas program revitalisasi pasar tradisional terhadap jumlah kunjungan, pendapatan pedagang, dan pendapatan pasar pada pasar-pasar di Kota Denpasar adalah sebagai berikut.

$$Efektivitas = \frac{Realisasi}{Target} \times 100 \dots\dots\dots(2)$$

$$\begin{aligned} Efektivitas &= \frac{71 + 60 + 72 + 64 + 59 + 72 + 73 + 65}{92 \times 8} \times 100 \\ &= 72,82 \% \text{ (Cukup efektif)} \end{aligned}$$

Hasil uji menunjukkan bahwa probabilitas ($p \text{ value} = 0,000/2 = 0,000$) $\alpha = 0,05$. Ini berarti diputuskan untuk menolak H_0 atau menerima H_1 , yang berarti terjadi peningkatan frekuensi jumlah kunjungan yang signifikan setelah pelaksanaan program revitalisasi dan peningkatan ini memberikan dampak yang positif bagi perkembangan pasar-pasar tradisional di Kota Denpasar. Hasil uji menunjukkan bahwa probabilitas ($p \text{ value} = 0,000/2 = 0,000$) $\alpha = 0,05$. Ini berarti diputuskan untuk menolak H_0 atau menerima H_1 , yang berarti terjadi peningkatan pendapatan pedagang yang signifikan setelah pelaksanaan program revitalisasi dan memberikan dampak yang positif bagi perkembangan pasar-pasar tradisional di Kota Denpasar. Hasil uji menunjukkan bahwa probabilitas ($p \text{ value} = 0,000/2 = 0,000$) $\alpha = 0,05$. Ini berarti diputuskan untuk menolak H_0 atau menerima H_1 , yang berarti terjadi peningkatan pendapatan pasar yang signifikan setelah pelaksanaan program revitalisasi dan memberikan dampak yang positif bagi perkembangan pasar-pasar tradisional di Kota Denpasar.

Agar dapat mengetahui efektivitas pelaksanaan program revitalisasi pasar tradisional pada pasar-pasar di Kota Denpasar, digunakan analisis efektivitas. Berdasarkan hasil perhitungan kumulatif efektivitas program revitalisasi pasar tradisional terhadap jumlah kunjungan, pendapatan pedagang, dan pendapatan pasar, maka dapat dinyatakan program ini berjalan cukup efektif atau sebesar 72,82 persen dan hasil penelitian ini lebih tinggi dibanding dua penelitian sebelumnya, yaitu Rahmadani (2011) dengan tingkat efektivitasnya sebesar 71,23 persen, dan penelitian dari Mirah (2013) yang sebesar 71,79 persen. Rata-rata pasar-pasar yang sudah dilakukan revitalisasi pada obyek penelitian ini sudah berjalan satu tahun (saat penelitian dilakukan). Selama satu tahun tersebut, pengelola dan pedagang mulai beradaptasi dengan suasana yang baru, tata kelola pasar yang lebih profesional. Merubah *mindset* serta perilaku berdagang adalah kendala utama pelaksanaan program revitalisasi ini. Para pedagang juga masih memiliki keterbatasan pengetahuan, bagaimana mengelola keuangannya dengan baik, cara berjualan yang baik, cara menarik minat pelanggan, dan juga pedagang sering lalai dalam menjaga kebersihan area berjualannya.

Hasil pengolahan data mengenai dampak program revitalisasi pasar tradisional di Kota Denpasar terhadap jumlah kunjungan masyarakat dengan metode Wilcoxon diperoleh nilai probabilitas 0,000 dan lebih rendah dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti program revitalisasi pasar tradisional pada pasar-pasar di Kota Denpasar memberikan dampak positif terhadap peningkatan jumlah kunjungan dari yang sebelum pelaksanaan revitalisasi rata-rata kunjungan sebanyak dua kali dalam seminggu, setelah

pelaksanaan menjadi tiga kali seminggu seperti pada data Tabel 4.15. Berdasarkan Tabel 4.20, program revitalisasi pasar tradisional terkait jumlah kunjungan berjalan cukup efektif yakni sebesar 78,26 persen. Dikatakan cukup efektif, karena tingkat persentase antara 60 persen dan 79,99 persen.

Pada hasil pengolahan data mengenai dampak program revitalisasi pasar tradisional di Kota Denpasar terhadap pendapatan pedagang dengan metode Wilcoxon, diperoleh nilai probabilitas 0,000 dan lebih rendah dari 0,05. Dengan demikian, program revitalisasi pasar tradisional pada pasar-pasar di Kota Denpasar memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan pendapatan pedagang. Pendapatan pedagang juga merupakan variabel tertinggi berdasarkan persentase rasio setelah pelaksanaan revitalisasi, meskipun masih berada dalam kategori cukup efektif yakni sebesar 79,34 persen. Dikatakan cukup efektif, karena tingkat persentase berada antara 60 persen dan 79,99 persen, Walaupun ada respon dari beberapa pedagang yang mengatakan pendapatannya tetap, sebanyak 21 persen atau 19 responden, yang dikarenakan lokasi berjualan dari responden tersebut dipindahkan ke lokasi yang kurang strategis, namun dominasi dari penghasilan pedagang yang meningkat bisa dijadikan sebagai tolak ukur seberapa efektif program revitalisasi ini berjalan. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Mirah (2013) yang mengatakan bahwa pendapatan pedagang per bulan masih berada pada *range* yang sama bahkan ada yang menurun. Dikarenakan setelah pelaksanaan program revitalisasi pasar tradisional, lokasi berjualan pedagang pun berubah.

Pada hasil pengolahan data mengenai dampak program revitalisasi pasar tradisional di Kota Denpasar terhadap pendapatan pasar dengan metode Wilcoxon, diperoleh nilai probabilitas 0,000 dan lebih rendah dari 0,05. Dengan demikian, program revitalisasi pasar tradisional pada pasar-pasar di Kota Denpasar memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan pendapatan pedagang. Program revitalisasi pasar tradisional terkait pendapatan pasar berjalan cukup efektif yakni sebesar 70,65 persen berdasarkan Tabel 4.20. Dikatakan cukup efektif, karena tingkat persentase diantara 60 persen dan 79,99 persen. Akan tetapi pendapatan pasar menjadi variabel yang paling rendah secara persentase dari variabel *output* dibandingkan yang lainnya, dikarenakan para pedagang merasa biaya retribusi yang dikeluarkan tidak sebanding dengan apa yang diperoleh oleh pedagang.

Dalam keberhasilan program revitalisasi, masih ada beberapa kelemahan dalam pengelolaan pasar. Kelemahan yang sering terjadi dalam sistem pengelolaan pasar adalah kurangnya kordinasi dari masing-masing anggota pengelola pasar yang masih sering bekerja seenaknya sendiri. Cara penanggulangannya adalah perlu adanya peningkatan intensitas dan frekuensi pelatihan-pelatihan khusus untuk para pengelola pasar tradisional, agar nantinya bisa meningkatkan semua cakupan aspek pada pasar tradisional, khususnya dalam hal ini kenaikan jumlah kunjungan, pendapatan pedagang dan pendapatan pasar.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tingkat efektivitas pelaksanaan program revitalisasi pasar tradisional pada pasar-pasar di Kota Denpasar tergolong cukup efektif berdasarkan perhitungan kumulatif efektivitas, yakni sebesar 72,82 persen. Program revitalisasi pasar tradisional memberikan hasil yang signifikan dan berdampak positif terhadap peningkatan jumlah kunjungan pada pasar-pasar tradisional di Kota Denpasar. Program revitalisasi pasar tradisional memberikan hasil yang signifikan dan berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan pedagang pada pasar-pasar tradisional di Kota Denpasar. Program revitalisasi pasar tradisional memberikan hasil yang signifikan dan berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan pasar pada pasar-pasar tradisional di Kota Denpasar.

Berdasarkan simpulan di atas, selanjutnya dikemukakan saran-saran yaitu dari segi *input*, agar jadwal pelaksanaan kegiatan sosialisasi program revitalisasi pasar tradisional dipublikasikan terlebih dahulu, atau diinformasikan kepada pedagang. Sehingga pada saat kegiatan sosialisasi berlangsung, seluruh pedagang sedang berada di tempat mereka berdagang. Dari segi proses, untuk tingkat kecepatan respon petugas terhadap keluhan pedagang masih harus lebih ditingkatkan lagi. Karena masih banyak pedagang yang merasa respon dari petugas masih lambat dan cenderung kurang tanggap, malah kadang mengabaikan respon keluhan. Solusi yang disarankan adalah petugas harus dengan cepat atau segera merespon keluhan dari para pedagang, agar nantinya para pedagang betah menyewa tempat berdagang dipasar-pasar tersebut. Caranya adalah dengan rutin memberikan pendidikan dan evaluasi kinerja untuk para pengelola pasar, agar nantinya saat ada petugas baru yang bekerja juga bisa

melaksanakan dan mengikuti prosedur kerjanya. Untuk kegiatan monitoring, sebelum pelaksanaannya, sebaiknya dikonfirmasi terlebih dahulu jadwalnya ke pedagang tentang akan diadakannya kegiatan monitoring.

Dari sisi *output*, dilakukan evaluasi hasil yang dicapai oleh pedagang, setelah pelaksanaan program revitalisasi pasar tradisional pada pasar-pasar di Kota Denpasar, karena masih banyak pedagang yang belum merasakan adanya peningkatan dari jumlah kunjungan pembeli, secara signifikan. Beberapa hal yang dirasa masih perlu dibenahi, seperti tempat parkir, kebersihan area berjualan, dan keindahan pasar. Untuk pendapatan pedagang sudah berada pada lingkup efektif, hanya sedikit pedagang yang merasa pendapatannya tetap. Namun harus tetap dilakukan pembenahan agar seluruh responden merasakan kenaikan pendapatan, dan yang terakhir dari peningkatan pendapatan pasar, pihak pengelola pasar masih merasakan kurang begitu signifikan setelah pelaksanaan program revitalisasi. Solusinya adalah *membalancekan* antara retribusi yang diberikan oleh pedagang, dan upaya yang diberikan oleh pihak pengelola pasar. Misalkan dengan selalu mendengarkan keluhan pedagang dan membantu memarketingkan pasar diluar keberadaan pasar itu sendiri.

REFERENSI

- Adiyadnya, Made Santana Putra. 2015. Analisis Tingkat Efektivitas dan Daya Saing Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Agung Peninjoan Desa Peguyangan Kangin. *Tesis*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana.
- Alexander, Jennifer. 2006. Information and Price Setting in a Rural Javanese Market. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, Vol 22, No.11, pp. 88-112.

- Anastia Petika Panggabean. 2014. Kontribusi Pendapatan Pedagang Buah Terhadap Pengeluaran Rumah Tangga (Studi Kasus: Pedagang Buah Di Pasar Badung Kota Denpasar). *E-Journal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 3, No. 7, pp. 303-304
- Anonym, 2007, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar dan Pedagang Kaki Lima, Jakarta
- Anonym. 2011. Media Informasi Pelayanan Publik. Diakses dari <http://www.denpasarkota.go.id/e-sewaka/sewaka-1-2011.pdf/>. Diunduh tanggal 29 Agustus 2013.
- Anonym, 2012. Data Jumlah Pedagang Pasar Kumbasari. Kantor PD Pasar Kota Denpasar.
- Anonym, 2012. *Kamus Bahasa Indonesia*. Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Anonym, 2012. Milton Resmikan Pasar Tradisional Pandan. Diakses dari <http://www.equator-news.com/sintang/20121214/milton-resmikan-pasar-tradisional-pandan/>. Diunduh tanggal 30 maret 2013.
- Anonym, 2016. Pengertian Statististik AWStats pada Cpanel. Diakses dari <http://wikipediaman.blogspot.co.id/2016/03/pengertian-statistik-awstats.html?m=1>. Diunduh tanggal 12 Desember 2016.
- Ari Sudana, I Wayan. 2017. Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Keberdayaan Pedagang Di Pasar Desa Adat Intaran Sanur. *E-Journal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 6, No. 2, pp 199-200
- Ayuningsasi, Anak Agung Ketut. 2012. Analisis Pendapatan Pedagang Sebelum dan Sesudah Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Kota Denpasar (Studi Kasus Pasar Sudha Merta Desa Sidakarya. *Jurnal Piramida*. 7 (1).Avaliabel at : ejournal.unud.ac.id/
- _____, 2013. Analisis Faktor Penentu Prefrensi Konsumen Dalam Berbelanja Ke Pasar Tradisional Di Kota Denpasar : Analisis Faktor. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 6, No. 1, Pp. 42-43
- Caroline, Dkk. 2007. Evaluasi Kebijakan Pengelolaan Pasar di Kota Bandung. Universitas Padjajaran Bandung.
- Chris Manning. 2006. Labour Market Adjustment to Indonesia's Economic Crisis: Context, Trends and Implications. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 36:1, 105-136.

- Della Andriani, Kadek. 2014. Peranan Perempuan Bali Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Penjualan Sarana Upakara (Studi Kasus Pedagang Sarana Upakara Di Pasar Badung). *E-Journal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 3, No. 10, pp. 470-471
- Dwi Maharani Putri, Ni Made. 2016. Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 9, No. 2, Pp. 143-144
- Dwi Vijayanti, Made. 2016. Pengaruh Lama Usaha Dan Modal Terhadap Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako Di Pasar Kumbasari. *E-Journal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 5, No. 12, pp. 1541-1542
- Guna Juliarta, I Made. 2015. Analisis Efektivitas Revitalisasi Pasar Tradisional dan Dampaknya Terhadap Pengelolaan Pasar, Jumlah Pengunjung, dan Pendapatan Pedagang. *E-Journal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 5, No. 1, pp. 142-143
- Ita Wulandari, Ni Luh Gede. 2016. Apakah Pasar Modern Menurunkan Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional? (Analisis Binary Logistik). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 9, No. 2, Pp. 160-161
- Jerry J. Sweet Ph.D, Dawn Giuffre Meyer, Nathaniel W. Nelson & Paul J. Moberg. 2011. The TCN/AACN 2010 "Salary Survey": Professional Practices, Beliefs, and Incomes of U.S. Neuropsychologists. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 25:1, 12-61.
- Kasali, Renald 2007. *Manajemen Periklanan : Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Pusaka Utama Grafiti.
- Munoz, Lucio. 2001. The Traditional Market and The Sustainability Market: Is The Perfect Market Sustainable. *International Journal of Economic Development*, 3 (4).
- Muslimin, L., Indriati, F., Widayanti, T. (2007). Kajian Model Pengembangan Pasar Tradisional. *Buletin Ilmiah Penelitian dan Pengembangan Perdagangan*, 1 (2),pp: 3-46.
- Oka Artana Yasa, I Komang. 2015. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Antardaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 8, No. 1, Pp. 64-65

- Pemerintah Republik Indonesia (2007), *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern*, Jakarta.
- Prathiwa Pradipta, A.A Gede. 2016. Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional Dan Sumber Daya Pedagang Terhadap Kinerja Pedagang Pasar Di Kota Denpasar. *E-Journal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 5, No. 4, pp. 467-468
- Pradnya Paramita, A.A Mirah. 2013. Efektivitas dan Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Agung Peninjauan. *E-Journal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 2, No. 5, pp. 236-237
- Rahmadani, Dian Ayu. 2011. Efektifitas dan Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Sindu Sanur. *Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.
- Rahyuda, I Ketut, I Gst. Wayan Murjana Yasa, dan Ni Nyoman Yuliarmi. 2004. *Metodelogi Penelitian*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Rukini, Putu Simpen Arini, Esthisatari Nawangsih. 2015. Peramalan Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (Wisman) ke Bali Tahun 2019 : Metode ARIMA. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 8, No. 2, Pp. 137-138
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Pusat Bahasa Depdiknas.
- _____. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Bisnis(Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- . 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Kesembilan. Bandung: CV Alfabeta.
- Suryadarma, Daniel. 2010. Tradisional Food Traders In Develoving Countries And Competition Form Supermarkets : Evidence Form Indonesia. *Food Policy Journal*. Volume 35.Issue 1. February 2010. Page 79-86.
- Susila Arsana Putra, I Gede. 2014. Analisis Perbedaan Rata-Rata Pendapatan Pedagang Acung Pinggir Pantai Di Kecamatan Kuta Kabupaten Badung. *E-Journal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 2, No. 6, pp. 286-287
- Wirawan, Nata. 2002. *Statistik 2: Statistik Inferensial*. Denpasar: Keraras Emas.

Wuri Ajeng Chinthya. 2013. Analisis Pendapatan Pedagang Di Pasar Jimbaran, Kelurahan Jimbaran. *E-Journal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 2, No. 6, pp. 281-282

Yoni Try Jayanti, Ni Nyoman. 2015. Analisis Pendapatan Buruh Wanita Di Pasar Tradisional (Studi Kasus Di Pasar Badung). *E-Journal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 4, No. 5, pp. 482-483